

**PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS V SD NEGERI WINDUAJI 7**

Khofiatun¹, Liyana Safira², Izzatun Nawawi³

^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Brebes

³PGSD FPST Universitas Muhammadiyah Kuningan

¹khofiatun@umbs.ac.id , ²liyanasafira2304@gmail.com,

³izzatunnww17@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to develop a local wisdom-based Pop-Up Book learning media for fifth-grade students in visual arts education at SD Negeri Winduaji 7. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The subjects of the study were 32 fifth-grade students consisting of 18 boys and 14 girls. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, validation sheets, and learning outcome tests. The developed product was validated by media experts and material experts before being implemented in classroom learning. The results showed that the media achieved a validity score of 92.5% from media experts and 90.2% from material experts, categorized as very valid. Student responses reached 94.1%, indicating that the media was very practical. Furthermore, learning outcomes and creativity scores improved significantly after the implementation of the Pop-Up Book media. Therefore, the developed media is considered valid, practical, and effective for use in visual arts learning in elementary schools.

Keywords: Pop-Up Book, Visual Arts Education, Learning Media, Creativity, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Seni Rupa kelas V SD Negeri Winduaji 7. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas 32 peserta didik kelas V yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, lembar validasi, dan tes hasil belajar. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh skor validitas sebesar 92,5% dari ahli media dan 90,2% dari ahli materi dengan kategori sangat valid. Respon peserta didik mencapai 94,1% dengan kategori sangat praktis. Selain itu, hasil belajar dan

keaktivitas peserta didik mengalami peningkatan setelah penggunaan media Pop-Up Book. Dengan demikian, media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pop-Up Book, Seni Rupa, Media Pembelajaran, Kreativitas, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni rupa memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, apresiasi estetika, dan kemampuan berekspresi peserta didik. Melalui pembelajaran seni rupa, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki melalui kegiatan menggambar, melukis, membuat karya tiga dimensi, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya. Pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses berpikir kreatif yang terjadi selama peserta didik menghasilkan suatu karya seni.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni rupa diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan kreativitas, serta mengenal lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya sebagai sumber

inspirasi dalam berkarya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Winduaji 7, ditemukan bahwa pembelajaran seni rupa masih didominasi penggunaan buku paket dan gambar contoh yang terbatas. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur seni rupa dan mengembangkan ide kreatif ketika membuat karya. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil karya yang dihasilkan cenderung kurang bervariasi.

Kelas V SD Negeri Winduaji 7 terdiri atas 32 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik lebih tertarik pada media visual yang interaktif dibandingkan media cetak biasa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah Pop-Up Book. Pop-Up Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi sehingga mampu memberikan pengalaman visual yang lebih menarik dibandingkan buku biasa. Melalui media ini, peserta didik dapat melihat objek secara lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi dan mengembangkan ide kreatif.

Agar lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, isi Pop-Up Book dikembangkan dengan memanfaatkan kearifan lokal Kabupaten Brebes, seperti motif batik Brebes, kesenian tradisional, lingkungan pedesaan, dan budaya masyarakat setempat. Pengintegrasian kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap budaya daerah sekaligus memperkuat

identitas budaya sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa kelas V SD Negeri Winduaji 7.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Metode R&D dipilih karena penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk pembelajaran berupa media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar. Selain menghasilkan produk, penelitian ini juga bertujuan menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Winduaji 7, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 32 peserta didik

kelas V yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pemilihan kelas V didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Seni Rupa serta memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan kreativitas belajar.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar.

Tahap pertama adalah Analysis (analisis). Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V serta peserta didik. Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Seni Rupa, karakteristik peserta didik, kebutuhan media pembelajaran, serta materi yang akan dikembangkan. Hasil analisis

menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada media visual yang bersifat interaktif dan konkret sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik.

Tahap kedua adalah Design (perancangan). Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan materi, pembuatan storyboard, pemilihan gambar dan warna, penyusunan tata letak halaman, serta perancangan unsur tiga dimensi yang akan digunakan dalam media. Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan capaian pembelajaran Seni Rupa kelas V pada Kurikulum Merdeka.

Tahap ketiga adalah Development (pengembangan). Pada tahap ini rancangan media diwujudkan menjadi produk nyata berupa Pop-Up Book berbasis kearifan lokal Brebes. Produk yang telah selesai dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai isi materi, desain media, tampilan visual, keterbacaan, serta kesesuaian media dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk.

Tahap keempat adalah Implementation (implementasi). Pada tahap ini media yang telah direvisi diujicobakan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Winduaji 7. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas media dalam pembelajaran Seni Rupa. Selama proses implementasi, peserta didik menggunakan media Pop-Up Book dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan tanggapan melalui angket respon peserta didik.

Tahap kelima adalah Evaluation (evaluasi). Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk mengetahui kekurangan produk dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi akhir dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, hasil angket respon peserta didik, serta hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

kondisi pembelajaran Seni Rupa di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi dari ahli media dan ahli materi serta respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan media Pop-Up Book.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, angket respon peserta didik, dan tes hasil belajar. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan produk berdasarkan aspek isi, tampilan, bahasa, dan kegrafikan. Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media yang dikembangkan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator dianalisis sebagai bahan revisi produk. Data

kuantitatif berupa skor validasi ahli, respon peserta didik, dan hasil tes dianalisis menggunakan persentase. Kriteria kelayakan produk ditentukan berdasarkan tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan.

Produk media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh kategori valid dari ahli materi dan ahli media, mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan kategori praktis, serta mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa di kelas V SD Negeri Winduaji 7.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan lokal Brebes yang digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa kelas V SD Negeri Winduaji 7. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V menunjukkan

bahwa pembelajaran Seni Rupa masih didominasi penggunaan buku paket dan contoh gambar sederhana. Media pembelajaran yang digunakan belum mampu memberikan pengalaman visual yang menarik bagi peserta didik. Selain itu, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide ketika membuat karya seni karena kurangnya sumber inspirasi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada media visual yang berwarna, interaktif, dan dapat disentuh secara langsung. Oleh karena itu, dikembangkan media Pop-Up Book yang memuat materi Seni Rupa dengan mengangkat tema kearifan lokal Kabupaten Brebes.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, peneliti menyusun konsep media yang terdiri atas lima bagian utama, yaitu pengenalan unsur seni rupa, motif batik Brebes, lingkungan pedesaan, budaya lokal, dan kegiatan berkarya seni. Setiap halaman dirancang menggunakan teknik pop-up tiga dimensi sehingga peserta didik dapat melihat objek secara lebih konkret.

Tahap

Pengembangan(Development)

Produk yang telah selesai dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator	Persentase (%)	Kategori
Ahli Materi	90,2	Sangat Valid
Ahli Media	92,5	Sangat Valid
Rata-rata	91,35	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, media Pop-Up Book memperoleh rata-rata validitas sebesar 91,35% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

Beberapa masukan dari validator meliputi perbaikan ukuran huruf pada beberapa halaman, penambahan petunjuk penggunaan media, serta penyempurnaan warna pada ilustrasi gambar agar lebih menarik bagi peserta didik.

Tahap Implementasi

(Implementation)

Media yang telah direvisi kemudian diujicobakan kepada 32 peserta didik kelas V SD Negeri Winduaji 7. Selama proses pembelajaran, peserta didik menggunakan media Pop-Up Book untuk memahami materi dan mengembangkan ide dalam membuat karya seni.

Hasil angket respon peserta didik menunjukkan bahwa media mendapatkan tanggapan yang sangat positif.

Tabel 2. Hasil Respon Peserta Didik terhadap Media Pop-Up Book

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Tampilan Media	95,3	Sangat Praktis
Kemudahan Penggunaan	93,7	Sangat Praktis
Kemenarikan Media	94,8	Sangat Praktis
Manfaat Media	92,6	Sangat Praktis
Rata-rata	94,1	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata respon peserta didik mencapai 94,1% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media

mudah digunakan, menarik, dan membantu peserta didik dalam memahami materi Seni Rupa.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas media terhadap hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media

Data	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	32	32
Nilai Rata-rata	67,19	86,88
Nilai Tertinggi	85	98
Nilai Terendah	52	75

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 67,19 menjadi 86,88 setelah penggunaan media Pop-Up Book. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Selain hasil belajar, kreativitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang terlihat dari variasi bentuk, warna, dan ide yang digunakan dalam karya seni yang dihasilkan selama pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar. Tingkat validitas yang tinggi menunjukkan bahwa materi dan desain media telah sesuai dengan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Media yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui tampilan visual tiga dimensi. Kondisi ini sejalan dengan teori belajar Bruner yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap belajar yang memerlukan objek konkret untuk membantu proses pemahaman konsep. Melalui media Pop-Up Book, peserta didik dapat mengamati bentuk, warna, dan objek secara lebih nyata sehingga memudahkan mereka memahami materi yang dipelajari.

Tingginya respon positif peserta didik menunjukkan bahwa media memiliki tingkat kepraktisan yang baik. Peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena media

menampilkan gambar berwarna dan unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih menyukai pembelajaran visual dan interaktif.



Gambar 1. Produk Pop-Up Book

Peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media menunjukkan bahwa Pop-Up Book mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Seni Rupa. Selain itu, penggunaan tema kearifan lokal Brebes memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan peserta didik. Pengintegrasian budaya lokal juga mendukung pelestarian budaya daerah serta memperkuat identitas peserta didik sebagai bagian dari masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media Pop-Up Book mampu meningkatkan

keaktivitas peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mudah menemukan ide dan inspirasi dalam berkarya karena memperoleh contoh visual yang menarik dan relevan dengan lingkungan sekitar. Kreativitas yang berkembang terlihat dari keberagaman karya yang dihasilkan serta keberanian peserta didik dalam mengeksplorasi warna, bentuk, dan komposisi gambar.

Dengan demikian, media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang dikembangkan terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas dan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal.

D. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini berhasil menghasilkan media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang layak digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa kelas V SD Negeri Winduaji 7. Media dikembangkan melalui model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata persentase validitas sebesar 91,35%, sehingga memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media memperoleh respon positif dari peserta didik dengan persentase sebesar 94,1% yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

Penggunaan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 67,19 pada pretest menjadi 86,88 pada posttest. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, media yang dikembangkan juga mampu mendorong kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya seni rupa melalui eksplorasi bentuk, warna, dan objek yang terdapat di lingkungan sekitar.

Integrasi unsur kearifan lokal Kabupaten Brebes dalam media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap

budaya daerah. Dengan demikian, media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif untuk mendukung pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach. New York, NY: Springer.
- Daryanto. (2016). Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Munandar, U. (2014). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Z. K., & Suyanta. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145-154.
- Rusman. (2022). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018).

- Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. (2016). Metode penelitian pendidikan dan pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children. Bloomington, IN: Indiana University.
- Utami, N. P., & Kurniawan, A. (2021). Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2357-2365.
- Wati, E. R. (2016). Ragam media pembelajaran visual, audio visual, komputer, dan multimedia interaktif. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yulianti, D., & Wibowo, A. (2020). Pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 210-219.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran seni rupa fase C. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.